

METODE PENELITIAN SOSIAL

1. Perbedaan Berdasarkan Komponen Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

No.	Komponen Penelitian	Kuantitatif	Kualitatif
1	Tujuan Utama	Menentukan hasil	Memahami fenomena
2	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan “Apa” misalnya: “Apa dampak intervensi baru dalam pendidikan terhadap profesionalisme?”	“Bagaimana” dan “Mengapa” misalnya: “Mengapa program baru dalam profesionalisme efektif atau tidak efektif?” “Bagaimana program profesionalisme yang efektif?”
3	Pemilihan Partisipan	Intervensi dan komparasi kelompok; kelompok yang dipilih harus sama atau secara random untuk supaya dapat digeneralisir.	Tujuan untuk memastikan keterwakilan dari unsur-unsur penting dari pertanyaan penelitian termasuk orang-orang yang tidak termasuk (Outliers).
4	Besaran Sampel	Ditentukan lebih dahulu dengan kekuatan perhitungan/kalkulasi.	Ditentukan ketika data telah mencapai saturasi melalui pengumpulan data dan analisis.
5	Analisis	Berupa angka atau statistik	Interpretasi, narasi.
6	Kualitas dan Ketelitian Penelitian	Memastikan kualitas data (Validitas) dan analisis data terpercaya (Reliabilitas)	Memastikan kualitas data (autentik) dan analisa data dapat dipercaya (Trustworthiness)

2. Unsur-Unsur Penting Dalam Melakukan Penelitian Kualitatif

No.	Kegiatan	Unsur Kunci
1	Pemilihan Partisipan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perjelas dalam pertanyaan penelitian dan pilih partisipan yang terbaik dan memiliki informasi yang luas terkait dengan pertanyaan penelitian. 2. Merekrut partisipan secara purposive sampai mencapai saturasi atau memahami secara utuh fenomena yang dikaji.
2	Analisa Data	Mencakup 3 tahapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekonstruksi 2. Interpretasi 3. Rekonstruksi
3	Kualitas dan Ketelitian	Mencakup memastikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Autentik atau kualitas data dan pengumpulan data 2. Kepercayaan atau kualitas dari analisis data

3. Analisa Data

Tujuan dari analisis kualitatif adalah untuk menginterpretasikan data dan tema yang dihasilkan, untuk memudahkan pemahaman tentang fenomena yang dipelajari. Analisis interpretatif umumnya dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

- Dekonstruksi mengacu pada pemecahan data menjadi bagian-bagian komponen untuk kemudian memecah data ke dalam kategori/kode yang menggambarkan konten.
- Interpretasi mengikuti dekonstruksi dan mengacu pada memahami data yang dikodekan. Teknik untuk menafsirkan data dan temuan termasuk mendiskusikan dan membandingkan kode untuk mencari persamaan dan perbedaan antara tema, membandingkan temuan dengan penelitian lain, mengeksplorasi teori yang mungkin menjelaskan hubungan antar tema, dan mengeksplorasi hasil negatif secara lebih rinci.
- Rekonstruksi mengacu pada pembuatan ulang atau pengemasan ulang kode dan tema yang menonjol dengan cara yang menunjukkan hubungan dan wawasan yang diperoleh dalam fase interpretasi dan yang menjelaskannya secara lebih luas berdasarkan pengetahuan dan perspektif teoretis yang ada. Umumnya satu atau dua konsep akan muncul sebagai sentral dan yang lain akan muncul sebagai subtema yang berkontribusi pada konsep sentral. Rekonstruksi membutuhkan kontekstualisasi temuan, yaitu menempatkan dan mbingkainya dalam teori, bukti, dan praktik yang ada.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Menemukan subjek penelitian adalah tahap pertama dari sebuah rencana penelitian. Ini mungkin tampak jelas, tetapi sebenarnya tidak. Peneliti pemula seringkali cenderung mengidentifikasi hanya sebuah topik penelitian, tetapi kemudian gagal merumuskan subjek penelitian dalam konteks objek penelitian dan pertanyaan penelitian yang tepat.

Secara sederhana bisa dikatakan bahwa objek penelitian adalah apa yang peneliti kaji atau pelajari. Dalam bahasa sains: objek penelitian adalah objek atau fenomena yang ada di dunia material dan tidak terpengaruh oleh aktivitas manusia. Seringkali objek terkait erat dengan topik tetapi tidak menduplikasinya. Topik harus berisi tujuan, menentukan objek dan fokus pada apa yang menjadi subjek penelitian.

Menemukan subjek penelitian merupakan proses yang berulang dan harus dilakukan dalam beberapa tahap. Langkah formal terjadi ketika peneliti menulis rencana penelitian dan langkah non-formal ketika peneliti benar-benar mengimplementasikan penelitiannya. Misalnya peneliti mungkin

merasa perlu untuk menambahkan pertanyaan baru atau memperkecil proyek awal. Peneliti benar-benar harus bertujuan untuk melakukan perencanaan sebaik mungkin apa yang akan dilakukan. Dengan cara ini peneliti akan mendapatkan petunjuk yang lebih baik dan akan selesai lebih awal.

5. Unit Analisis dan Unit Observasi

Ketika merancang sebuah penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan apa yang disebut dengan unit analisis dan unit observasi. Unit analisis dan unit observasi akan sedikit berbeda pada desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua hal ini berkaitan dengan apa yang diamati oleh peneliti dalam pengumpulan data dan apa yang ingin dikatakan tentang pengamatan tersebut. Mengapa disebut 'unit analisis' dan bukan yang lain seperti, unit pengambilan sampel? Karena analisis yang dilakukan dalam penelitian yang menentukan apa unitnya.

➤ Unit observasi:

'siapa' atau 'apa' yang diamati, dari mana pengukuran diambil dan data dikumpulkan.

➤ Unit analisis:

'siapa' atau 'apa' tentang generalisasi dan kesimpulan yang dibuat; independen terkecil 'siapa' atau 'apa' yang informasinya dianalisis. Unit analisis biasanya tidak berbagi sumber dasar yang sama.

Misalnya, jika peneliti membandingkan nilai ujian anak-anak di dua kelas, unitnya adalah anak sebagai individu, karena peneliti memiliki nilai untuk setiap anak. Sebaliknya, jika peneliti membandingkan kedua kelas tentang nilai kelas, unit analisisnya adalah kelompok atau kelas, karena peneliti memiliki nilai kelas secara keseluruhan dan bukan untuk setiap siswa. Untuk analisis yang berbeda dalam studi yang sama, peneliti mungkin memiliki unit analisis yang berbeda. Jika peneliti memutuskan untuk mendasarkan analisis pada nilai siswa, individu adalah unitnya. Tetapi peneliti mungkin memutuskan untuk membandingkan kinerja kelas rata-rata. Dalam hal ini, karena data yang masuk ke dalam analisis adalah rata-rata itu sendiri (dan bukan skor individu), maka unit analisis adalah kelompok. Meskipun peneliti memiliki data di tingkat siswa, peneliti menggunakan agregat dalam analisis.

Di banyak penelitian sosial, hierarki unit analisis ini menjadi sangat penting dan telah melahirkan seluruh bidang analisis statistik atau disebut sebagai pemodelan hierarkis. Hal ini berlaku dalam pendidikan, misalnya, di mana sering membandingkan kinerja kelas dengan mengumpulkan data prestasi pada tingkat siswa secara individu.

Unit analisis adalah entitas yang ingin peneliti sampaikan di akhir kajian, dan yang dianggap sebagai fokus kajian peneliti. Sedangkan, unit observasi adalah hal-hal yang diamati, diukur, atau dikumpulkan ketika mencoba mengkaji sesuatu tentang unit analisis peneliti. Di beberapa penelitian, unit observasi bisa saja sama dengan unit analisis. Misalnya, penelitian tentang kecanduan *game online*. Peneliti bisa mewawancarai mahasiswa sebagai unit observasi untuk mengatakan sesuatu tentang mahasiswa sebagai unit analisis sekaligus tentang kecanduan mahasiswa pada *game online*. Di sisi yang lain jika peneliti mengkaji hal yang sama terhadap anak-anak SD sebagai unit analisis, mungkin peneliti akan mengumpulkan pengamatan dari guru atau orangtua mereka sebagai unit observasinya, karena anak-anak SD mungkin tidak bisa mengungkapkan kebiasaan atau perilaku mereka sendiri secara akurat. Dalam hal ini, unit analisis tentunya berbeda dengan unit observasi, sehingga peneliti harus mendefinisikan unit analisis dan unit observasi secara jelas baik untuk peneliti sendiri maupun bagi para pembacanya. Lebih khusus lagi, unit analisis peneliti akan ditentukan oleh pertanyaan penelitian, sedangkan sebaliknya unit observasi ditentukan oleh metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

Dalam contoh di atas tentang mengatasi kecanduan *game online* di kalangan mahasiswa. Pertama-tama, akan mempertimbangkan bagaimana jenis pertanyaan penelitian yang berbeda tentang masalah ini dapat menghasilkan unit analisis yang berbeda. Kemudian, memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut dapat dijawab dan jenis datanya. Ini akan membawa peneliti ke berbagai unit observasi. Katakanlah peneliti akan mencari mahasiswa mana yang paling mungkin kecanduan *game online*. Unit analisisnya adalah mahasiswa sebagai individu. Dengan demikian, peneliti akan mengirimkan survei kepada mahasiswa di kampus. Peneliti selanjutnya akan mengklasifikasikan individu berdasarkan keanggotaan kelompok sosial untuk melihat bagaimana keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu berkaitan dengan kecanduan game online. Misalnya, dikelompokkan berdasarkan bidang studi, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dst. Peneliti juga dapat mempelajari bagaimana kecanduan *game online* diantara mahasiswa tersebut terkait dengan perbedaan atau kesamaannya. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan observasi terhadap mahasiswa yang kecanduan dengan mencatat kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana mereka melakukannya. Jadi informasi tentang kecanduan *game online* dikumpulkan melalui tanggapan survei atau dengan observasi langsung, kedua jenis data dikumpulkan dari mahasiswa secara individu. Jadi, unit observasi pada kedua contoh tersebut adalah individu.

Unit analisis umum lainnya dalam penelitian sosial dapat juga berupa kelompok. Jenis kelompok bervariasi dalam ukuran besaran atau jumlahnya dari kelompok tingkat mikro seperti

keluarga, kelompok pertemanan (*peer-group*), atau kelompok tingkat meso seperti sebuah organisasi profesional, anggota perkumpulan atau klub, dan di tingkat makro, misalnya seluruh warga negara atau penduduk di berbagai wilayah.

Contoh: Perbedaan Penggunaan Unit Analisis dan Unit Observasi

No.	Pertanyaan Penelitian	Unit Analisis	Pengumpulan Data	Unit Observasi	Pernyataan Temuan
1	Mahasiswa mana yang paling mungkin kecanduan <i>game online</i> ?	Individu	Survey terhadap mahasiswa di kampus	Individu	Mahasiswa jurusan Komunikasi, laki-laki, dengan SES tinggi kemungkinan besar kecanduan <i>game online</i> dibandingkan mahasiswa lainnya.
2	Apakah prodi tertentu memiliki lebih banyak anggota yang kecanduan <i>game online</i> daripada prodi yang lain?	Prodi sebagai kelompok atau Grup	Survey terhadap mahasiswa di kampus	Individu	Prodi yang fokus pada Teknik Informasi dan matematika, memiliki lebih banyak mahasiswa yang kecanduan <i>game online</i> daripada prodi dengan fokus sosial ekonomi.
3	Bagaimana berbagai perguruan tinggi mengatasi masalah kecanduan <i>game online</i> ?	Organisasi	Analisis konten kebijakan	Dokumen	Kampus yang tidak memiliki program ilmu komputer lebih mungkin mengeluarkan mahasiswa yang kecanduan <i>game online</i> dibandingkan dengan kampus yang memiliki program komputer.

6. Macam Unit analisis

- Individu
- Kelompok
- Organisasi
- Artefak sosial (cerita, catatan, ditulis dan diterbitkan dst)
- Unit geografis (kota, jalur sensus, negara bagian)
- Interaksi sosial (hubungan diadik, perceraian, penangkapan).

7. Ecological Fallacy (Kesalahan Ekologis)

Salah satu kesalahan umum yang sering dibuat oleh peneliti dalam hal kausalitas dan unit analisis adalah kesalahan ekologis. Kesalahan ekologis terjadi ketika peneliti mengklaim tentang satu unit analisis tingkat yang lebih rendah dibuat berdasarkan data dari unit analisis tingkat yang lebih tinggi. Dalam banyak kasus, ini terjadi ketika peneliti menyatakan unit analisisnya adalah individu, tetapi data yang dikumpulkan adalah di tingkat kelompok atau grup.

Misalnya, peneliti ingin mengetahui apakah kecanduan *game online* lebih sering terjadi di kampus tertentu daripada di kampus lain. Mungkin kampus yang berbeda menunjukkan persentase mahasiswa yang kecanduan *game online* lebih banyak terjadi di kampus-kampus yang memiliki program Teknik Informasi daripada di kampus-kampus yang tidak memiliki program tersebut. Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa mahasiswa TI lebih mungkin dibandingkan mahasiswa non-TI untuk menjadi kecanduan *game online* mereka. Hal ini akan menghasilkan kesimpulan yang tidak tepat. Peneliti hanya memiliki tingkat kecanduan *game online* berdasarkan kampus, jadi peneliti hanya dapat menarik kesimpulan tentang kampus, bukan tentang mahasiswa sebagai individu di kampus tersebut. Bisa juga jurusan sosial yang menyebabkan angka kecanduan di kampus-kampus itu yang menjadikan begitu tinggi. Intinya peneliti tidak tahu karena peneliti hanya memiliki data tingkat kampus. Oleh karena itu, peneliti berisiko melakukan kesalahan ekologis jika menarik kesimpulan tentang mahasiswa ketika datanya tentang kampus.

8. Reductionism (Kesalahan Reduksionisme)

Kesalahan lain yang sering terjadi adalah reduksionisme. Reduksionisme terjadi ketika peneliti mengklaim tentang beberapa unit analisis tingkat yang lebih tinggi dibuat berdasarkan data dari beberapa unit analisis tingkat yang lebih rendah. Dalam hal ini, penegasan tentang kelompok atau fenomena tingkat makro dibuat berdasarkan data tingkat mikro individu. Contoh reduksionisme dalam menjelaskan kecanduan *game online*, peneliti hanya mempertimbangkan faktor mahasiswa sebagai individu (tingkat individu), dan bukan faktor sosial yang dipertimbangkan seperti grup, prodinya atau sistem sosialnya dll).